

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN TINGKAT DEPRESI DAN KEJADIAN INSOMNIA PADA LANSIA
USIA 60 SAMPAI 90 TAHUN DI BALAI PELAYANAN SOSIAL TRESNA
WERDHA UNIT BUDI LUHUR YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan di Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :

Ida Nurul Aeni

130100388

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Publikasi

**HUBUNGAN TINGKAT DEPRESI DAN KEJADIAN INSOMNIA PADA
LANSIA USIA 60 SAMPAI 90 TAHUN DI BALAI PELAYANAN SOSIAL
TRESNA WERDHA UNIT BUDI JUHUR YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Nisa Nurul Aeni
1601700388

Telah Diseminarkan dan Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
untuk Menempatkan Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Tanggal :

Pembimbing I

Muhammad, S.Kep., M.NP
Tanggal:

Pembimbing II

Sundari Mulyaningih, S.Si.T., M.Kes
Tanggal:

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta


(Dr. Sri Werdati/ S.K.M., M.Kes)

PERNYATAAN

Dengan ini selaku pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata Yogyakarta,

Nama : Ida Nurul Aeni

Nim : 130100388

Judul : Hubungan Tingkat Depresi dan Kejadian Insomnia pada Lansia Usia
60 sampai 90 tahun di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur
Yogyakarta. (setuju/tidak setuju) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh
mahasiswa bersangkutan (publikasi dengan/tanpa*) mencantumkan mana pembimbing
sebagai co-author. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dikoreksi bersama.

Yogyakarta, Juni 2017

Pembimbing I



Mahfud, S.Kep., MMR

Pembimbing II



Sundari Mulyaningsih, S.Si.T., M.Kes

*) coret yang tidak perlu

**HUBUNGAN TINGKAT DEPRESI DAN KEJADIAN INSOMNIA PADA LANSIA
USIA 60 SAMPAI 90 TAHUN DI BALAI PELAYANAN SOSIAL TRESNA
WERDHA UNIT BUDI LUHUR YOGYAKARTA**

Ida Nurul Aeni¹, Mahfud², Sundari Mulyaningsih³

iedanurul93@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Menua merupakan keadaan yang pasti akan dialami semua orang yang memiliki usia panjang. Masalah yang sering dijumpai pada lansia adalah insomnia. Insomnia adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami kesulitan untuk tidur di malam hari. Salah satu penyebab insomnia adalah faktor dari dalam yaitu masalah psikis (depresi). Depresi merupakan gangguan mental yang ditandai dengan munculnya gejala penurunan mood, bersedih dan perasaan bersalah.

Tujuan: Mengetahui hubungan tingkat depresi dan kejadian insomnia pada lansia usia 60 sampai 90 tahun di BPSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* dengan rancangan *cross sectional*. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 46 responden. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji statistik *Kendall-Tau*.

Hasil: Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 58,7%, berusia 75-90 tahun, tingkat pendidikan SD sebanyak 63%, mengalami tingkat depresi ringan sebanyak 65,2% dan mengalami insomnia sedang sebanyak 43,5%. Berdasarkan hasil uji statistik *Kendall-Tau* didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat depresi dan kejadian insomnia dan nilai $r = 0,450$ yang berarti keeratan hubungan sedang.

Kesimpulan: Ada hubungan antara tingkat depresi dan kejadian insomnia pada lansia usia 60 sampai 90 tahun di BPSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta.

Kata Kunci: Lansia, Depresi, Insomnia

¹ Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta

² Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

³ Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

**RELATIONSHIP OF DEPRESSION LEVEL AND INCIDENCE OF INSOMNIA IN
ELDERLY AGE 60 UNTIL 90 YEARS IN SOCIAL SERVICES TRESNA
WERDHA UNIT BUDI LUHUR YOGYAKARTA**

Ida Nurul Aeni¹, Mahfud², Sundari Mulyaningsih³

iedanuru93@gmail.com

ABSTRACT

Background: Aging is a predictable situation for all people of longevity. The problem that often found in elderly is insomnia. Insomnia is a condition where a person has difficulty sleeping at night. One of the causes of insomnia is a factor from within that is a psychological problem (depression). Depression is a mental disorder characterized by the appearance of symptoms of mood depression, grief and guilt.

Objective: To know the correlation between depression level and insomnia incidence in elderly age 60 to 90 years at BPSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta.

Method: This research is a qualitative research with cross sectional design. The number of samples of this study were 46 respondents. The collected data is then analyzed using Kendall-Tau statistical test.

Results: Most of the respondents were 58,7%, 75-90 years old, elementary school level of 63%, experienced a mild depression level of 65,2% and experienced a moderate insomnia of 43,5%. Based on the Kendall-Tau statistical test, $p = 0,000$ ($p < 0,05$) means there is a significant correlation between depression level and insomnia incidence and $r = 0.490$, which means close relationship.

Conclusion: There is correlation between depression level and incidence of insomnia in elderly age 60 to 90 years in BPSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta.

Keywords: Elderly, Depression, Insomnia

¹ Student of Alma Ata University Yogyakarta

² Lecturers of Universitas Alma Ata Yogyakarta

³ Lecturers of Universitas Alma Ata Yogyakarta

PENDAHULUAN

Menua atau menjadi tua adalah salah satu hal wajar yang akan dialami oleh setiap orang yang dikaruniai umur panjang. Cepat dan lambatnya proses menua yang terjadi kepada individu tergantung pada masing-masing individu yang bersangkutan. Proses menua ini pada umumnya dimulai sejak usia 45 tahun dan akan menimbulkan masalah pada usia sekitar 60 tahun (1).

Lansia merupakan tahap lanjut dari proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan lingkungan. Lansia merupakan tahap akhir siklus perkembangan manusia dimana proses penuaan yang dialami oleh lansia dapat menyebabkan hilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri secara perlahan-lahan dan akan mengalami berbagai macam perasaan seperti mudah tersinggung, kesepian, sedih, cemas (2).

Negara Indonesia memiliki jumlah penduduk lansia terbesar keempat di Dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk lansia di Indonesia

mencapai 20,24 jiwa atau setara dengan 8,03 % dari keseluruhan penduduk di Indonesia pada tahun 2014. Jumlah lansia perempuan lebih banyak dari pada jumlah lansia laki-laki, yaitu sebanyak 10,77 juta lansia perempuan dan 9,47 lansia laki-laki. Daerah istimewa Yogyakarta memperoleh presentase tertinggi dengan jumlah penduduk lansia sebanyak 13,05% dari total penduduk lansia di Indonesia (3).

Masalah kesehatan yang sering terjadi pada lansia adalah ketidakmampuan fungsional fisik dan masalah psikologis seperti mudah tersinggung, kesepian, sedih, cemas, stress, depresi dan gangguan tidur. Gangguan tidur yang sering dialami oleh lansia adalah insomnia. Seseorang lansia akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk masuk tidur, dan memiliki sedikit waktu tidur (4).

Insomnia adalah keadaan dimana seseorang mengalami kesulitan tidur, terutama tidur di malam hari dan merasa tidak cukup tidur atau merasakan kualitas tidur yang buruk, walaupun mempunyai kesempatan tidur yang cukup (5).

Prevalensi insomnia di Indonesia cenderung meningkat setiap tahun diperkirakan 20% sampai 50% dewasa melaporkan adanya keluhan susah tidur (insomnia) dan sekitar 17% mengalami gangguan tidur yang serius. Prevalensi gangguan tidur (insomnia) pada lansia cukup tinggi sekitar 67% (6).

Faktor penyebab insomnia ada 2 faktor yaitu faktor dari luar (ekstrinsik) seperti gaya hidup dan lingkungan yang kurang tenang dan bisa disebabkan faktor dari dalam (intrinsik) seperti kondisi fisik, kecemasan, dan masalah psikis atau depresi (7).

Depresi merupakan serangkaian emosional yang bersifat dinamik mengikuti suasana perasaan internal maupun eksternal (8).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 25 Januari 2017 di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Unit Budi Luhur Yogyakarta dengan wawancara terhadap lansia usia 60 sampai 90 tahun yang berjumlah 20 lansia didapatkan data 5 lansia mengeluh kesulitan memasuki waktu tidur, 2 lansia mengeluh susah tidur karena faktor psikologis

(stress), 7 lansia mengeluh ketika tidur di malam hari mudah terbangun dan sulit untuk tidur kembali, 2 lansia mengeluh bangun terlalu pagi, dan 4 lansia tidak mengalami insomnia.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu lansia yang tinggal di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Yogyakarta yang berjumlah 88 lansia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 46 responden.

HASIL DAN BAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah lansia usia 60 sampai 90 tahun yang tinggal di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Yogyakarta. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan yang akan disajikan dalam tabel berikut:

Karakteristik responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Yogyakarta

No	Karakteristik Responden	F	(%)
1.	Jenis Kelamin		
a.	Laki-laki	19	41,3
b.	Perempuan	27	58,7
	Total	46	100
2.	Usia		
a.	60 – 74 tahun	21	45,7
b.	75 – 90 tahun	25	54,3
	Total	46	100
3.	Tingkat Pendidikan		
a.	Tidak sekolah	7	15,2
b.	SD	29	63,0
c.	SMP	5	10,9
d.	SMA	3	6,5
e.	D3	1	2,2
f.	S1	1	2,2
	Total	46	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar karakteristik responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 responden dengan presentase 58,7%, untuk frekuensi usia sebagian besar responden berusia 75-90 tahun sebanyak 25 responden dengan presentase 54,3%, dan

untuk frekuensi tingkat pendidikan sebagian besar yaitu berpendidikan SD sebanyak 29 responden dengan presentase 63%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Depresi pada Lansia

Tingkat depresi	F	Persentase (%)
Normal	5	10,9
Ringan	30	65,2
Berat	11	23,9
Total	46	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden lansia yang tinggal di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Yogyakarta mengalami tingkat depresi ringan sebanyak 30 responden dengan presentase 65,2 %.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Insomnia pada Lansia

Insomnia	F	Persentase (%)
Normal	2	4,3
Ringan	19	41,3
Sedang	20	43,5
Berat	5	10,9
Total	46	100 %

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden lansia yang tinggal di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Yogyakarta mengalami insomnia sedang

sebanyak 20 responden dengan presentase 43,5%.

Tabel 4 Hubungan Tingkat Depresi dan Kejadian Insomnia pada Lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Yogyakarta

Tingkat Depresi	Insomnia								Total	R	p-value
	Normal		Ringan		Sedang		Berat				
	n	%	N	%	N	%	N	%			
Normal	2	40	3	60	0	0	0	0	5	100	0,490 0,000
Ringan	0	0	15	50	12	40	3	10	30	100	
Berat	0	0	1	9,1	8	72,7	2	18,2	11	100	
Total	2	4,3	19	41,3	20	43,5	5	10,9	46	100	

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar karakteristik responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 responden (58,7%). Jenis kelamin dapat mempengaruhi kualitas tidur seseorang. Jenis kelamin perempuan cenderung memiliki kualitas tidur yang buruk karena pada perempuan terjadi penurunan hormon *progesterone* dan *estrogen*, sehingga perempuan sering mengalami masalah psikis (merasa cemas, gelisah, banyak pikiran)

yang bisa menjadi gangguan tidur pada perempuan (9).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Setiawati (2015) dari 49 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 responden (61,2%) dan 19 responden (38,8%) laki-laki (10).

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebagian responden berusia 75-90 tahun sebanyak 25 responden (54,3%). Hal tersebut dimungkinkan karena pada usia 75-90 tahun atau seiring dengan bertambahnya usia seseorang maka akan semakin mengalami perubahan atau degenerasi fungsi tubuh. Perubahan tersebut diantaranya perubahan fisik dan fungsi, perubahan mental, dan perubahan sosial. Perubahan tersebut dapat menyebabkan berkurangnya waktu atau kebutuhan tidur dan istirahat lansia (1).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Viska Suci Ramadani (2014) yang menunjukkan bahwa dari 60 responden didapatkan sebanyak 31 responden (51,7%) berumur 75-90 tahun (11).

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebagian responden memiliki tingkat pendidikan yaitu SD sebanyak 29 responden (63,0%). Beberapa responden mengatakan bahwa alasan tingkat pendidikan responden SD karena status ekonomi yang rendah dan zaman dahulu masih ada penjajahan dari Belanda sehingga responden harus berhenti sekolah di tingkat SD karena takut diserang saat keluar dari tempat bersembunyi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azmi Hanifa (2016) yang dilakukan di PSTW Budi Mulia 4 Margaguna di dapatkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD lebih banyak dibandingkan dengan tingkatan atasnya (SMP, SMA, dan PT) sebanyak 16 responden (51,6%) dari 31 responden (12).

2. Distribusi Frekuensi Tingkat Depresi pada Lansia

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebagian besar responden mengalami tingkat depresi ringan sebanyak 30 responden (65,2%). Depresi merupakan suatu masa dimana terganggunya fungsi seseorang

yang berkaitan dengan alam perasaan sedih dan disertai dengan gejalanya seperti perubahan nafsu makan, psikomotor, konsentrasi, perasaan tidak berdaya, kelelahan dan putus asa. Penggolongan Diagnosa Gangguan Jiwa (RPPDGJ), gejala depresi ringan diantaranya yaitu kehilangan minat dan kegembiraan, berkurangnya energi, mudah lelah, menurunnya aktivitas, kepercayaan diri berkurang dan harga diri menurun (8).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parulian Gultom (2016) menyatakan bahwa kategori depresi ringan lebih banyak dibandingkan dengan kategori depresi berat. Hal tersebut diakibatkan karena pengaruh lingkungan atau kebiasaan baik seperti sering terbuka atau berbagi masalah antara satu lansia dengan lansia lainnya (13).

3. Distribusi Frekuensi Insomnia pada Lansia

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebagian besar responden mengalami insomnia sedang dengan jumlah 20 responden (43,5 %). Insomnia adalah keadaan dimana seseorang mengalami kesulitan tidur, terutama tidur di malam hari

dan merasa tidak cukup tidur atau merasakan kualitas tidur yang buruk. Insomnia dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sakit fisik, faktor lingkungan, gaya hidup, pengobatan medis dan faktor psikologis. Salah satu faktor psikologis yang dapat menyebabkan insomnia adalah depresi. Depresi dapat menyebabkan pikiran seseorang menjadi kacau, gelisah, takut dan tidak mempunyai semangat untuk hidup. Hal tersebut membuat lansia mengalami kesulitan untuk memulai waktu tidur dan mempertahankan kualitas tidurnya (7).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Setiawati (2015) didapatkan dari 49 responden mayoritas responden mengalami insomnia sedang sebanyak 25 responden (49,0%) (10).

4. Hubungan Tingkat Depresi dan Kejadian Insomnia pada Lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdna Unit Budi Luhur Yogyakarta

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebagian besar responden mengalami tingkat depresi ringan dan insomnia ringan yaitu sebanyak 15 responden (50 %). Hasil uji

statistik menggunakan *Kendall Tau* didapatkan nilai *p-value* adalah 0,000 ($p < 0,05$) yang memiliki arti bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat depresi dan kejadian insomnia pada lansia dan nilai *r* sebesar 0,490 yang berarti bahwa tingkat keeratan hubungan antara tingkat depresi dan kejadian insomnia memiliki keeratan hubungan sedang.

Menurut peneliti adanya hubungan depresi dan kejadian insomnia pada lansia karena responden yang mengalami tingkat depresi yang ringan akan cenderung untuk mengalami insomnia ringan. Selain itu salah satu faktor penyebab teradanya insomnia yaitu faktor psikologis seperti depresi. Lansia yang mengalami depresi memiliki banyak pikiran dan pikirannya kacau sehingga hal tersebut membuat lansia mudah terbangun dan sering terbangun saat tidur di malam hari. Pola tidur atau kebiasaan tidur pada lansia dapat mengalami perubahan sehingga lansia tersebut merasa bahwa kualitas tidurnya berkurang atau kebutuhan tidurnya tidak tercukupi. Insomnia dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor penyebab insomnia tersebut antara lain yaitu, sakit fisik,

gaya hidup, faktor lingkungan dan faktor psikologis (cemas, stress, dan depresi) (4,7).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ericha Aditya Raharja (2013) didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat depresi pada lansia dengan kejadian insomnia (14).

KESIMPULAN

Hasil penelitian hubungan tingkat depresi dan kejadian insomnia pada lansia usia 60 sampai 90 tahun di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa sebagian besar lansia mengalami insomnia sedang sebanyak 20 responden (43,5%).
2. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami depresi dengan kategori depresi ringan yaitu sebanyak 30 responden (65,2%).

3. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Kendall Tau* didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat depresi dan kejadian insomnia pada lansia usia 60 sampai 90 tahun di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Yogyakarta dengan $p\text{-value} = 0,000$ dan $r = 0,490$.

DAFTAR RUJUKAN

1. Nugroho, W. *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik*. Edisi 3. Jakarta: EGC; 2008.
2. Maryam, R.S. *Mengenal Lanjut Usia dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika; 2008.
3. BPS. *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2014*. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2015.
4. Bandiyah, S. *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2009.
5. Widya. *Mengatasi Insomnia; Cara Mudah Mendapatkan Kembali Tidur Nyenyak Anda*. Jogjakarta: Katahati; 2010.
6. Anwar, Z. "Penanganan Gangguan Tidur Pada Lansia". FK Psikologis Universitas

- Muhammadiyah Malang.
www.psikologiumm.files.wordpress.com; 2010. (15 Januari 2017-pukul 08.00 WIB. via Google).
7. Susilo, Y. dan Wulandari, A. *Cara Mengatasi Insomnia (Sulit Tidur)*. Yogyakarta: ANDI; 2011.
 8. Hawawi, D. *Managemen Stres, Cemas, dan Depresi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2011.
 9. Khasanah, K dan Wahyu Hidayat. *Kualitas Tidur Lansia Balai Rehabilitas Sosial Mandiri Semarang*. Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro Semarang; 2012.
 10. Setiawati, R. *Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Insomnia Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Yogyakarta*. Program Studi Ners Stikes Alma Ata Yogyakarta; 2015.
 11. Ramadhani,V. *Hubungan Stres dengan Kejadian Insomnia Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar*, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan dan MIPA Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat Bukittinggi; 2014.
 12. Hanifa, A. *Hubungan Kualitas Tidur dan Fungsi Kognitif pada Lanjut Usia di Panti Sosial Margaguna Jakarta Selatan*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; 2016.
 13. Gultom, P. *Hubungan Aktivitas Spiritual dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Balai Penyantunan Lanjut Usia Senja Cerah Kota Manado*. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado; 2016.
 14. Raharja, E. *Hubungan Antara Tingkat Depresi dengan Kejadian Insomnia pada Lanjut Usia di Karang Werdha Semeru Jaya Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember*. Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Jember; 2013.